



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v10i3.26907>
Volume 10, No. 3, 2025 (2064-2088)

PENGARUH USIA PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PENDAPATAN PREMI, DAN HASIL INVESTASI TERHADAP LABA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2019-2024

Sofiyatun Nisa¹, Moh Mukhsin², Nani Suhartini³

^{1, 2, 3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

5554210039@untirta.ac.id

Abstrack

The purpose of this study was to determine the effect of Company Age, Company Size, Liquidity, Premium Income and Investment Returns on Profit of Sharia Life Insurance Companies in Indonesia. The sampling technique used purposive sampling technique for 6 companies for the period 2019-2024. Secondary data sources are based on the annual financial reports on the official websites of each company. The analysis technique used in this study uses Eviews 12 software through panel data regression analysis. The results of this study indicate that partially the age of the company has a negative and significant effect on profit. Liquidity, premium income, and investment returns have a positive and significant effect on profit. While company size has no effect on profit. Meanwhile, simultaneously the age of the company, the size of the company, liquidity, premium income and investment returns on the profit of Islamic life insurance companies in Indonesia.

Keywords: Company Age, Company Size, Liquidity, Premium Income, Investment Returns, Profit, Islamic Life Insurance.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Usia perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pendapatan Premi dan Hasil Investasi terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sejumlah 6 perusahaan periode 2019-2024. Sumber data sekunder berdasarkan laporan keuangan tahunan pada *website* resmi masing-masing perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software Eviews 12* melalui analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial usia perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba. Likuiditas, pendapatan premi, dan hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Sedangkan ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap laba. Sementara itu, secara simultan usia perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, pendapatan premi dan hasil investasi terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Usia Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Laba, Asuransi Jiwa Syariah.

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia kerap dihadapkan pada potensi risiko yang beragam. Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pesatnya pertumbuhan ekonomi, jenis dan intensitas risiko yang mungkin dihadapi manusia pun turut meningkat. Risiko-risiko yang muncul ketika seseorang memiliki kekayaan berlimpah dapat berupa kehilangan aset akibat pencurian, kebakaran, atau penyebab lainnya. Selain itu, risiko kesehatan juga menjadi ancaman, seperti munculnya penyakit yang bisa menimpa siapa saja, contohnya pandemi yang pernah melanda dunia, termasuk Indonesia. Ada juga risiko kematian yang dapat disebabkan oleh penyakit atau kecelakaan, misalnya kecelakaan lalu lintas atau kecelakaan kerja. Risiko-risiko ini dapat bersifat jangka pendek atau jangka panjang dan dapat menimbulkan kerugian baik secara materiil maupun spiritual (Insani et al, 2023).

Salah satu produk yang mengalami peningkatan popularitas selama pandemi adalah asuransi kesehatan. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020, total premi yang berhasil dihimpun oleh perusahaan asuransi yang terdaftar di OJK, termasuk asuransi jiwa, asuransi umum, reasuransi, dan lainnya mencapai angka 499 triliun rupiah. Jumlah ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dibandingkan tahun 2019 yang hanya sebesar 478 triliun rupiah. Peningkatan ini turut berdampak pada laba perusahaan, di mana asuransi jiwa memperoleh laba sebesar 377 miliar rupiah dan asuransi umum mencatat laba sebesar 4,9 triliun rupiah. Padahal, pada tahun 2019 asuransi umum memperoleh laba 5,8 triliun rupiah, sementara asuransi jiwa justru mencatat kerugian sebesar 8,6 triliun rupiah (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Perusahaan asuransi jiwa syariah sebagai bagian dari industri keuangan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Asuransi jiwa syariah tidak hanya menawarkan perlindungan jiwa, tetapi juga mengelola dana investasi peserta. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga akhir tahun 2022 tercatat terdapat 29 perusahaan asuransi jiwa syariah, termasuk unit usaha syariah (UUS) dari

perusahaan konvensional dengan aset mencapai Rp38,01 triliun per September 2024 dan kontribusi bruto sebesar Rp8,22 triliun pada 2023 (Aasi, 2023).

Meskipun demikian, menurut laporan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia AASI, (2022), menunjukkan bahwa meskipun sektor asuransi jiwa ini mengalami pertumbuhan, tetapi persaingan antar perusahaan semakin ketat, terutama dalam hal akuisisi peserta dan pengelolaan dana *tabarru'*. Kondisi ini menunjukkan bahwa asuransi jiwa merupakan sektor yang strategis namun penuh tantangan, sehingga perlu dikaji lebih dalam.

Selain itu, kinerja laba perusahaan asuransi jiwa ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti tingginya beban klaim yang signifikan di mana tercatat sebesar Rp5,31 triliun pada kuartal 1 2023, yang mencerminkan besarnya kewajiban yang harus ditanggung perusahaan. Di sisi lain, fluktuasi pasar modal berdampak pada ketidakseimbangan antara hasil investasi dan kewajiban klaim, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi stabilitas pendapatan dan laba perusahaan.

Hasil kinerja keuangan suatu perusahaan sering kali tercermin melalui laba yang mampu dihasilkan dalam suatu periode tertentu. Laba merupakan indikator dari pendapatan yang diperoleh serta beban yang dikeluarkan perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi modal perusahaan melalui penambahan atau pengurangannya. Laba bukan hanya indikator atas keberhasilan operasional perusahaan, tetapi juga menjadi alat evaluasi bagi pemegang saham, investor, serta pihak lainnya yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (Hidayat et al., 2021).

Laba menjadi komponen yang sangat penting bagi pemakai laporan keuangan, seperti pemegang saham, investor, dan manajemen, karena dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis, pengukuran, dan penilaian terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Informasi laba memungkinkan pemakai laporan keuangan memahami tingkat profitabilitas dan efisiensi pengelolaan dana oleh perusahaan, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pada akhirnya, laba juga menjadi tolok ukur bagi perusahaan asuransi dalam menunjukkan keberhasilan strateginya dalam menarik peserta, mengelola investasi, serta meminimalkan risiko finansial sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah (Mahardini et al., 2020).

Beberapa faktor internal yang diyakini memengaruhi tingkat laba perusahaan asuransi jiwa syariah di antaranya usia perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, pendapatan premi dan hasil investasi. Usia perusahaan mencerminkan tingkat pengalaman dalam menghadapi dinamika regulasi dan persaingan pasar. Perusahaan yang telah lama berdiri cenderung memiliki sistem manajemen yang lebih matang (Salsa & Nugraha, 2022). Selanjutnya, ukuran perusahaan juga diyakini memiliki pengaruh terhadap kemampuan menghasilkan laba. Perusahaan

berskala besar umumnya memiliki sumber daya yang lengkap, akses modal yang lebih luas, serta kemampuan diversifikasi produk dan risiko yang lebih tinggi (Wahyudi et al., 2023).

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan kestabilan operasional perusahaan dan kepercayaan nasabah (Yusril Aziz et al., 2024). Selain itu, pendapatan premi, yaitu sumber utama bagi perusahaan asuransi jiwa syariah. Premi yang tinggi menandakan tingginya partisipasi peserta serta memberikan ruang yang lebih besar untuk pengelolaan dana dan investasi (Anggraina Zen & Suria Manda, 2021). Tak kalah penting, hasil investasi berperan dalam menunjang laba perusahaan. Dana dari peserta yang diinvestasikan dalam instrumen-instrumen syariah seperti sukuk, saham syariah, dan reksa dana syariah dapat menjadi pendapatan tambahan bagi perusahaan (Quraniyah et al., 2023).

Faktor pertama yang mempengaruhi laba adalah usia perusahaan. Usia perusahaan (*firm age*), secara umum didefinisikan sebagai jangka waktu sejak perusahaan resmi berdiri dan mulai resmi berdiri dan mulai beroperasi secara penuh di bawah pengelolaan manajemen yang berlaku (Sutrisno, 2022). Dalam konteks manajemen keuangan dan strategi bisnis, usia perusahaan sering diartikan dengan tingkat kematangan perusahaan, akumulasi pengalaman, serta stabilitas dalam pengambilan keputusan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi laba perusahaan yaitu ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kapasitas operasional dan kekuatan finansial suatu bisnis. Umumnya, ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemampuannya dalam menjangkau pasar, memperoleh dana dari pihak eksternal, serta memanfaatkan peluang ekonomi yang ada. Ukuran perusahaan yang besar juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mengelola risiko bisnis, melakukan efisiensi operasional, dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan eksternal.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila mampu membayar utang-utang jangka pendek sebelum jatuh tempo (Gyeralda et al., 2024). Rasio likuiditas yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan asuransi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, rasio likuiditas yang terlalu tinggi bisa mencerminkan adanya dana kas yang tidak dimanfaatkan secara optimal, yang

pada akhirnya dapat menghambat pencapaian laba perusahaan (Berhe & Kaur, 2017). Dalam penelitian ini, likuiditas perusahaan asuransi akan diukur menggunakan *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio* digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi laba perusahaan asuransi yaitu premi. Premi yaitu sejumlah dana yang dibayarkan peserta kepada pengelola. Pendapatan premi mengacu pada total dana yang diterima oleh pengelola dari peserta asuransi, setelah dikurangi biaya administrasi dan operasional. Pendapatan premi menjadi elemen kunci dalam perusahaan, karena besaran pendapatan premi ini sangat mempengaruhi perkembangan perusahaan (Maharani & Ferli, 2020).

Pendapatan premi merujuk pada sejumlah pembayaran yang diterima oleh perusahaan asuransi dari peserta asuransi (tertanggung) sebagai pembayaran untuk perlindungan risiko. Ini adalah sumber utama pendapatan bagi perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi diharapkan untuk mengoptimalkan pendapatan premi dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan dan memaksimalkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan (Markonah, 2021). Semakin besar pendapatan premi yang dihasilkan oleh perusahaan asuransi jiwa syariah, semakin signifikan pengaruhnya terhadap peningkatan laba perusahaan. Peningkatan pendapatan premi dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat, sesuai dengan teori *signalling*, yang memungkinkan perusahaan mengirimkan sinyal positif kepada pihak eksternal seperti investor.

Asuransi syariah tidak hanya mengandalkan pendapatan dari premi dengan sistem bagi hasil, tetapi juga mendapatkan keuntungan dari hasil investasi. Tujuan dari melakukan investasi ini adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian (*return*) yang akan digunakan untuk memenuhi kewajiban terhadap peserta asuransi sebagai pemegang polis dan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Karyati et al., 2019). Oleh karena itu, asuransi syariah juga memiliki peran penting dalam menginvestasikan aset-asetnya sehingga tidak terjadi kekurangan dalam pengelolaan dana.

Industri asuransi jiwa syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan seiring meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan diri sesuai prinsip Islam. Namun, di tengah perkembangan tersebut, terdapat fenomena fluktuasi laba perusahaan asuransi jiwa syariah selama periode 2019 hingga 2024, yang mencerminkan ketidakstabilan selama periode 2019-2024. Setelah meningkat pada 2020, laba menurun drastis ditahun-tahun berikutnya (Otoritas

Jasa Keuangan, 2025). Ketidakpastian ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian laba khususnya pada perusahaan asuransi jiwa syariah.

Penelitian ini merujuk pada studi sebelumnya yang dilakukan oleh Nasution & Nanda, (2020) dan Setyaningsih et al., (2021) dengan variabel-variabel pendapatan premi, hasil *underwriting*, hasil investasi, dan *riskbased capital* terhadap laba perusahaan asuransi. Berbeda dari penelitian terdahulu, penelitian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) dengan menambahkan tiga variabel baru, yaitu usia perusahaan, ukuran perusahaan dan likuiditas, yang belum banyak dikaji secara menyeluruh dalam konteks asuransi jiwa syariah di Indonesia, selain itu penelitian ini menggunakan periode tahun yang lebih terkini yaitu 2019-2024, serta memiliki perbedaan dalam objek penelitian.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. *Islamic Spilt Fund Theory*

Pengelolaan keuangan dalam perusahaan asuransi jiwa syariah menerapkan sistem pemisahan dana (*split fund*), yaitu memisahkan aset dan liabilitas antara dana tabarru' dan dana perusahaan. Proses pemisahan ini sudah dilakukan sejak peserta pertama kali membayar kontribusi (premi), yang kemudian dibagi menjadi dana tabarru' dan dana tijarah. Dalam hal ini, pemisahan dan bertujuan untuk memisahkan aset serta liabilitas dana tabarru' dari dana perusahaan. Prinsip utama dalam asuransi syariah adalah konsep saling melindungi antara peserta, yang diwujudkan melalui hibah dana berdasarkan akad *tabarru'* (Aprilyani et al., 2020).

2.2. *Signaling Theory*

Teori sinyal menjelaskan bagaimana tindakan yang dilakukan oleh pemberi sinyal dapat mempengaruhi perilaku penerima sinyal. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Spence pada tahun 1973. Di dalam dunia keuangan, teori sinyal digunakan untuk menggambarkan bagaimana manajemen perusahaan mengungkapkan informasi keuangan sebagai bentuk sinyal (isyarat) kepada pihak eksternal, dengan tujuan agar pihak luar seperti investor atau kreditur, dapat menilai kondisi perusahaan dengan baik dan menyesuaikan keputusan mereka berdasarkan informasi yang diberikan (Ghazali, 2020).

2.3. *Asuransi Syariah*

Asuransi berasal dari bahasa Inggris insurance dan Belanda verzekering, yang berarti pertanggungan atau perlindungan. Dalam islam, dikenal dengan istilah at-ta'min, takaful, atau tadhmun, yang mencerminkan konsep saling menanggung antarpeserta (Ramadhani, 2015). Menurut sula (2004), Asuransi syariah adalah sistem di mana peserta membayar iuran untuk memberikan jaminan kepada ahli waris atau kompensasi atas kerugian sesuai perjanjian.

Undang-undang No. 40 Tahun 2014 mendefinisikan asuransi syariah sebagai perjanjian antar perusahaan dan peserta, serta antarpeserta, berdasarkan prinsip syariah, dengan tujuan saling melindungi dan membantu (Handayani & Fathoni, 2019). PSAK No. 108 menegaskan bahwa peserta dapat mendonasikan kontribusinya ke dana tabarru' untuk menanggung klaim akibat risiko tertentu. Fatwa DSN-MUI No. 21/DSN-MUI/IV/2001 dan definisi dari OJK juga menetapkan prinsip tolong-menolong dan perlindungan antar peserta melalui pengelolaan dana yang sesuai syariat Islam.

2.4. Asuransi Jiwa Syariah

Asuransi Jiwa adalah jenis asuransi yang bertujuan untuk melindungi peserta dari kerugian finansial yang tidak terduga, baik karena meninggal terlalu cepat maupun hidup terlalu lama (Mukhsinun & Fursotun, 2019). Berdasarkan pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992, asuransi jiwa didefinisikan sebagai jasa yang memberikan perlindungan atas risiko yang berkaitan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan.

Asuransi jiwa syariah adalah jenis asuransi yang memberikan perlindungan terhadap risiko yang berkaitan dengan diri atau jiwa seseorang, seperti kecelakaan hingga kematian (Mapuna, 2019). Asuransi jiwa merupakan suatu perjanjian antara dua pihak atau lebih, di mana pihak asuransi (penanggung) berkomitmen untuk memberikan pembayaran kepada tertanggung sebagai imbalan atas premi yang dibayarkan. Pembayaran tersebut didasarkan pada kondisi hidup atau wafatnya individu yang diasuransikan (Ajib, 2019).

2.5. Laba

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laba merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama periode berjalan, baik melalui peningkatan manfaat ekonomi selama periode berjalan, baik melalui peningkatan aset maupun penurunan kewajiban, yang berdampak pada kenaikan ekuitas (Fitrianty et al., 2022). Laba bersih, yaitu pendapatan setelah dikurangi seluruh beban dan pajak, digunakan sebagai ukuran efektivitas manajerial dan indikator utama kinerja perusahaan (Mahardini et al., 2020).

Dalam konteks asuransi syariah, laba diperoleh dari sistem bagi hasil (nisbah) yang disepakati antara peserta sebagai pemilik dana dan perusahaan sebagai pengelola (Alwi et al., 2022). Faktor-faktor yang memengaruhi laba menurut Toni et al. (2021) antara lain: (1) ukuran perusahaan, yang menentukan kapasitas dalam menghasilkan laba; (2) usia perusahaan, yang memengaruhi pengalaman operasional; (3) rasio leverage, terkait kemampuan melunasi utang; (4) tingkat penjualan; dan (5) laba periode sebelumnya, yang bisa menjadi indikator kestabilan kinerja di masa depan.

2.6. Usia Perusahaan

Usia perusahaan adalah lamanya waktu hidup sebuah perusahaan. Menurut Suryamis dalam Juliana & Melisa, (2019), umur perusahaan adalah lamanya hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tetap bertahan dan mampu bersaing dalam dunia usaha, serta hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mencapai tujuan perusahaan.

Usia perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan berdiri, yang dihitung sejak perusahaan didirikan hingga tahun penelitian dilakukan. Semakin lama perusahaan mampu bertahan, maka semakin banyak pula informasi sosial yang diungkapkan sebagai bentuk tanggung jawab agar tetap memperoleh kepercayaan dari masyarakat (Pitriani et al., 2024).

2.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan suatu perusahaan berdasarkan besar atau kecilnya, yang diukur melalui total aktiva. Semakin besar total aktiva, semakin besar pula ukuran perusahaan. Dalam praktiknya, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, terutama dalam hal pengawasan dan evaluasi kinerja perusahaan (Cindy et al., 2024).

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam konteks perusahaan asuransi syariah, perusahaan dengan skala besar memiliki keunggulan dalam mendiversifikasi risiko secara lebih efektif. Selain itu, mereka lebih mudah memperoleh pendanaan yang kompetitif serta sumber daya yang berkualitas dibandingkan dengan perusahaan asuransi lainnya, yang pada akhirnya akan berdampak pada tingkat laba yang diperolehnya (Rafi & Syaichu, 2019).

2.8. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancar yang akan segera jatuh tempo dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Dharmawati & Akhirruddin, 2024).

Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, baik kepada pihak internal maupun eksternal (Hidayati & Willyanda Putri, 2022). Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Namun, jika perusahaan terlalu fokus pada likuiditas, aset lancar yang dimilikinya dapat menjadi kurang produktif, yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat laba. Sebaliknya, jika perusahaan lebih mengutamakan keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas, maka kepercayaan

pihak eksternal dapat menurun dan berisiko menimbulkan kerugian (Muhammadinah, 2021).

2.9. Pendapatan Premi

Berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2014, premi didefinisikan sebagai sejumlah uang yang ditetapkan oleh perusahaan asuransi atau reasuransi dan disepakati oleh pemegang polis untuk dibayarkan sesuai dengan perjanjian asuransi atau reasuransi. Selain itu, premi juga dapat merujuk pada sejumlah uang yang ditentukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam program asuransi wajib guna memperoleh manfaat asuransi.

Menurut (Agustiranda & Bakar, 2019), premi merupakan sejumlah uang yang dibayarkan oleh tertanggung (pemegang polis) dan diterima oleh penanggung (perusahaan asuransi) sebagai kompensasi atas kerugian, kerusakan, atau kehilangan yang dialami tertanggung. Sementara itu, Iriana et al., (2020) menyatakan bahwa premi adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh tertanggung kepada penanggung dengan jumlah yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam asuransi syariah, premi dikenal dengan istilah kontribusi. Kontribusi (*al-musahamah*) dalam perjanjian asuransi syariah merupakan pertimbangan keuangan (*al-iwad*) yang menjadi kewajiban peserta berdasarkan kesepakatan antara peserta dan pengelola (Fitri & Anggraini, 2022). Menurut (Muhaimin, 2019), kontribusi dalam asuransi syariah terdiri dari tiga komponen utama, yaitu dana tabungan, biaya, dan dana tabarru.

2.10. Hasil Investasi

Hasil investasi merupakan aktivitas penanaman modal, baik dalam bentuk dana maupun aset, dengan tujuan memperoleh imbal hasil. Keuntungan dari investasi ini kemudian dibagikan kepada pemilik dana, yaitu pengelola dan peserta asuransi (Nasution & Nanda, 2020). Investasi merupakan penempatan dana atau perjanjian pengelolaan dana dengan tujuan memperoleh tingkat pengembalian atau hasil dalam jangka waktu yang telah disepakati (Potangi et al., 2022).

Hasil investasi merupakan keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan dana peserta, khususnya dana *tabarru'* dan tabungan, yang dikelola oleh perusahaan. Keuntungan yang berasal dari dana *tabarru'* dapat sepenuhnya digunakan untuk menambah dana *tabarru'* atau sebagian dialokasikan kembali ke dalamnya. Sementara itu, sebagian lainnya dapat didistribusikan kepada peserta atau entitas pengelola sesuai dengan perjanjian (Anggraina Zen & Suria Manda, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Kemudian, populasi dari penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia serta sampel yang diambil melalui teknik purposive sampling, yakni pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan

kriteria tertentu yang diperlukan dalam penelitian ini. Sampel pada penelitian ini tidak dipilih secara acak, melainkan ditentukan oleh peneliti untuk memastikan kesesuaian dengan karakteristik yang diinginkan (Fauzy, 2019). Sampel nya berjumlah enam perusahaan asuransi jiwa syariah yang memenuhi kriteria yang peneliti tetapkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumber aslinya, melainkan bersumber dari pihak kedua seperti website Otoritas Jasa Keuangan dan website setiap perusahaan asuransi jiwa yang menjadi sampel penelitian. Kemudian dianalisis melalui analisis deskriptif dan analisis regresi data panel yang meliputi: uji pemilihan model (cem, fem, dan rem), uji asumsi klasik yang hanya melakukan 2 uji yakni (heteroskedastisitas dan multikolinearitas), dan uji statistik (uji t, f, dan r²) Menurut Basuki & Prawoto (2016) dalam analisis data panel, uji autokorelasi tidak diwajibkan karena data panel memiliki sifat cross section yang mengamati banyak objek, sementara autokorelasi hanya relevan untuk data time series yang hanya fokus pada satu objek. Selain itu, uji normalitas juga tidak perlu dilakukan karena bukan merupakan persyaratan yang harus dipenuhi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	2430.11 1	18.0000 0	11.7848 2	38.3875 0	32217.44	4536.16 7
Median	1944.00 0	10.0000 0	11.9303 5	17.4250 0	6280.000	3864.50 0
Maximum	12854.0 0r	49.0000 0	12.8502 7	199.550 0	253708.0	9749.00 0
Minimum	- 5908.00 0	5.00000 0	10.7115 9	2.48000 0	111.0000	930.000 0
Std. Dev.	4449.13 5	14.6443 6	0.58770 1	52.3945 7	56873.69	2476.82 3
Observatio ns	36	36	36	36	36	36

Berdasarkan tabel di atas, variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu laba perusahaan menunjukkan rata-rata sebesar 2.430,111, dengan nilai tertinggi 12.854,000 dan nilai terendah -5.908,000, menunjukkan bahwa terdapat

perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan. Nilai median sebesar 1.944,000 lebih rendah dari rata-rata, mengindikasikan distribusi data yang condong ke kanan. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 4.449,135 mengisyaratkan adanya variasi laba yang cukup besar antar perusahaan.

Variabel independen usia perusahaan memiliki rata-rata 18 tahun, dengan usia maksimum 49 tahun dan minimum 5 tahun. Nilai median sebesar 10 tahun, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel masih baru. Standar deviasi sebesar 14,644 menandakan adanya penyebaran usia yang luas antar perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar 11,78482, dengan nilai maksimum 12,85027, dan minimum 10,71159. Nilai median sebesar 11,93035 menunjukkan bahwa distribusi data relatif seimbang. Nilai standar deviasi sebesar 0,587701 menandakan bahwa ukuran perusahaan tidak terlalu bervariasi antar perusahaan.

Variabel likuiditas (*current ratio*) memiliki rata-rata sebesar 38,38750, dengan nilai maksimum 199,550 dan minimum 2,480. Nilai median sebesar 17,42500, yang lebih rendah dari rata-ratanya, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang sangat tinggi. Standar deviasi sebesar 52,39457 menunjukkan variasi yang besar dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Variabel pendapatan premi memiliki rata-rata sebesar 32.217,44 dengan nilai maksimum 253.708,0 dan minimum 111,000. Nilai median sebesar 6.280,000, jauh lebih rendah dari rata-ratanya, menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memiliki pendapatan premi di bawah rata-rata. Nilai standar deviasi yang sangat besar yaitu 56,873,69 menunjukkan tingkat variasi yang tinggi antar perusahaan dalam pendapatan premi yang diterima.

Variabel hasil investasi memiliki rata-rata sebesar 4.536,167, dengan maksimum 9.749,000 dan minimum 930,000. Nilai median sebesar 3.864,500 menunjukkan sebaran data yang relatif merata. Nilai standar deviasi sebesar 2.476,823 mengindikasikan adanya perbedaan hasil investasi antar perusahaan.

4.2 Hasil Uji Pemilihan Model

4.2.1 Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.366493	(5,25)	0.0054
Cross-section Chi-square	22.5972315		0.0004

Tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas *Cross Section Chi-square* sebesar $0.0004 < 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.2.2 Uji Hausman

Tabel 3.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.832466	5	0.0006

Tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar $0.0006 < 0,05$, maka dapat disimpulkan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Karena model yang terpilih FEM, maka tidak perlu dilanjutkan Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test), karena sudah dipastikan bahwa model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan pengujian di atas, model yang tepat untuk menganalisis pengaruh Usia Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pendapatan premi, dan Hasil Investasi terhadap Laba berdasarkan uji chow dan uji hausman adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Dalam penelitian ini, metode *Glejser* digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak. Jika signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskeastisitas begitu juga sebaliknya (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15828.33	19490.17	0.812118	0.4244
X1	-29.89204	221.2780	-0.135088	0.8936
X2	-1124.294	1888.098	-0.595463	0.5569
X3	-2.514426	6.345975	-0.396224	0.6953
X4	-0.001962	0.013881	-0.141331	0.8887
X5	0.050447	0.226190	0.223028	0.8253

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian heteroskedastisitas di atas, menyatakan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas (*p-value*) > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.3.2 Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pada penelitian ini, pendeteksian adanya multikolinearitas dengan menggunakan uji efisiensi korelasi (*r*). Jika koefisien korelasi lebih dari 0.85 maka diduga terjadi gejala multikolinearitas dalam model tersebut.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	0.394474	-0.350267	-0.127344	0.066303
X2	0.394474	1.000000	-0.142974	0.661652	0.798454
X3	-0.350267	-0.142974	1.000000	-0.066594	-0.062857
X4	-0.127344	0.661652	-0.066594	1.000000	0.553610
X5	0.066303	0.798454	-0.062857	0.553610	1.000000

Berdasarkan pengujian multikolinearitas pada tabel di atas, menyatakan bahwa hasil semua variabel menunjukkan nilai koefisien korelasi < 0.85 Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini, karena seluruh nilai korelasi < 0.85.

4.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/15/25 Time: 20:08

Sample: 2019 2024

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19535.69	38003.12	-0.514055	0.6117
X1	-996.0556	431.4613	-2.308563	0.0295
X2	2642.999	3681.529	0.717908	0.4795

X3	38.71752	12.37377	3.129000	0.0044
X4	0.079528	0.027067	2.938220	0.0070
X4	1.035916	0.441040	2.348804	0.0270

Maka rumus regresi data panel yang disesuaikan dengan model terpilih yakni *Fixed Effect Model* (FEM) adalah sebagai berikut:

$$Y = -19535,688 - 996,056X_1 + 2642,999X_2 + 38,718X_3 + 0,080X_4 + 1,036X_5 + e [CX-F]$$

4.5 Hasil Uji Statistik

4.5.1 Uji Parsial (T)

Tabel 7.
Hasil Uji Parsial (T)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/15/25 Time: 20:08

Sample: 2019 2024

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19535.69	38003.12	-0.514055	0.6117
X1	-996.0556	431.4613	-2.308563	0.0295
X2	2642.999	3681.529	0.717908	0.4795
X3	38.71752	12.37377	3.129000	0.0044
X4	0.079528	0.027067	2.938220	0.0070
X5	1.035916	0.441040	2.348804	0.0270

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil uji parsial (Uji T) sebagai berikut:

1. Pengaruh usia perusahaan terhadap laba

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa variabel usia perusahaan memiliki nilai profitabilitas sebesar 0.0295 dengan nilai koefisien menunjukkan

tanda negatif yaitu sebesar -996.0556. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena usia perusahaan memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ ($0.0295 < 0,05$), sehingga usia perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba. Artinya, ketika usia perusahaan mengalami kenaikan maka mendorong peningkatan laba perusahaan.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap laba

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai profitabilitas sebesar 0.4795 dengan nilai koefisien menunjukkan tanda positif sebesar 2642.999. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak karena ukuran perusahaan memiliki nilai profitabilitas $> 0,05$ ($0.4795 > 0,05$), sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Artinya, naik dan turunnya laba perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

3. Pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap laba

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0044 dengan nilai koefisien menunjukkan tanda positif sebesar 38.71752. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena *current ratio* memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ ($0.0044 < 0,05$), sehingga likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Artinya, ketika *current ratio* mengalami kenaikan maka mendorong peningkatan laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

4. Pengaruh pendapatan premi terhadap laba

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa variabel pendapatan premi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0070 dengan nilai koefisien menunjukkan tanda positif sebesar 0.079508. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena pendapatan premi memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ ($0.0070 < 0,05$), sehingga pendapatan premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Artinya, ketika pendapatan premi mengalami kenaikan maka mendorong peningkatan laba perusahaan.

5. Pengaruh hasil investasi terhadap laba

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa variabel hasil investasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0270 dengan nilai koefisien menunjukkan tanda positif sebesar 1.035916. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena hasil investasi memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ ($0.0270 < 0,05$), sehingga hasil investasi berpengaruh dan signifikan terhadap laba. Artinya, ketika hasil investasi mengalami kenaikan maka mendorong peningkatan laba perusahaan.

4.5.2 Uji Simultan (F)

Tabel 9.
Hasil Uji Simultan

F-statistic	4.884894
Prob(F-statistic)	0.000615

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis statistik uji f (simultan) menunjukkan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar $0.000615 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Maka dapat disimpulkan variabel Usia Perusahaan (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Likuiditas (*Current Ratio*) (X3), Pendapatan Premi (X4) dan Hasil Investasi (X5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Laba Perusahaan Asuransi Syariah (Y).

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.661471
Adjusted R-squared	0.526060

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji koefisien determinasi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.526060. Hal ini menunjukkan 52,61% variasi variabel dependen yaitu laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu usia perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, pendapatan premi, dan hasil investasi sebesar 52,61% sedangkan sisanya 47,39% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel yang diteliti.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Usia Perusahaan terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan tabel 7 hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel usia perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0295 < 0,05$ dengan nilai koefisien menunjukkan tanda negatif yaitu sebesar -996.0556. Artinya, usia perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap laba Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.

Seiring bertambahnya usia, perusahaan cenderung mengalami penurunan efisiensi internal (*liability of senescence*), birokrasi yang semakin kompleks, serta budaya kerja yang stagnan, yang dapat menghambat kinerja

keuangan. Kondisi ini dapat menurunkan fleksibilitas dalam merespons dinamika pasar, termasuk dalam pengembangan produk asuransi baru, efisiensi layanan, maupun adaptasi terhadap teknologi digital (Coad et al., 2013). Selain itu, perusahaan yang sudah lama berdiri juga berisiko mengalami *liability of obsolescence*, yaitu ketertinggalan dalam mengikuti perkembangan teknologi dan dinamika pasar. Jika perusahaan tidak mampu berinovasi atau menyesuaikan diri dengan perubahan preferensi konsumen, maka daya saing akan menurun dan berdampak negatif terhadap laba (Ilaboya & Ohiokha, 2016).

4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan tabel 7, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.4795 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 2642.9994. Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap laba, di mana naik dan turunnya laba perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecilnya suatu entitas bisnis yang biasanya diukur berdasarkan total aset yang dimilikinya (Madyan et al., 2019). Namun, besarnya aset tidak selalu mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola keuangan secara efektif, sehingga perusahaan dengan aset besar belum tentu menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya, perusahaan dengan aset yang relatif kecil justru bisa memiliki sistem manajemen yang lebih profesional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba (Prasetyandari, 2023). Oleh karena itu, skala perusahaan tidak selalu menjadi indikator keberhasilan dalam memperoleh keuntungan, sebab perusahaan besar umumnya juga menanggung beban operasional yang tinggi (Permana & Agustina, 2015). Beban tersebut bisa berasal dari pengeluaran seperti gaji karyawan, biaya perawatan, hingga penyusutan aset. Selain itu, perusahaan berskala besar cenderung menghadapi risiko politik yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil (Kusumawati & Wardhani, 2018). Disisilain, perusahaan kecil biasanya lebih fokus pada pengembangan bisnis dan membutuhkan manajemen yang solid agar mampu bersaing dengan kompetitor serta meningkatkan laba (Prasetyandari, 2023).

4.6.3 Pengaruh Likuiditas (*current ratio*) terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan tabel 7, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0044 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 38.71752. Artinya, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap laba, di mana naik dan turunnya laba perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa apabila likuiditas meningkat maka laba perusahaan juga meningkat, begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini membuktikan bahwa tingkat *current ratio* yang tinggi akan mendorong peningkatan laba perusahaan asuransi jiwa syariah. Hal ini dapat

terjadi karena likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aset likuid yang besar memberikan fleksibilitas operasional dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk nasabah dan investor. Dengan current ratio yang tinggi, perusahaan tidak perlu menjual aset produktif untuk memenuhi kewajiban, sehingga potensi menghasilkan laba tetap optimal.

Selain itu, perusahaan asuransi jiwa syariah yang memiliki rasio lancar (*current ratio*) yang tinggi juga menunjukkan tingkat laba yang lebih stabil, karena risiko likuiditas yang lebih rendah memungkinkan perusahaan untuk fokus pada peningkatan kinerja investasi dan pengembangan produk. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa rasio lancar menjadi salah satu indikator penting dalam menjaga kesinambungan dan pertumbuhan laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

4.6.4 Pengaruh Pendapatan Premi terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan tabel 7, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.0070 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0.079528. Artinya, pendapatan premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika pendapatan premi meningkat, maka laba perusahaan juga akan meningkat.

Menurut *islamic spilt fund theory*, dana perusahaan asuransi syariah dipisahkan antara dana tabarru' dan dana operasional. Dana tabarru' digunakan untuk membayar klaim peserta, sedangkan perusahaan memperoleh laba dari *ujrah (fee)* pengelolaan dan hasil investasi (Aprilyani et al., 2020). Pendapatan premi yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan menarik lebih banyak peserta, sehingga meningkatkan dana kelolaan dan ujarah yang diterima. Dengan dana yang lebih besar, perusahaan dapat mengelola investasi secara optimal dan menjalankan operasionalnya dengan lebih efisien. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

Selain itu, peningkatan pendapatan premi memungkinkan perusahaan asuransi syariah mengelola dana tabarru' dan dana investasi secara lebih optimal. Dengan alokasi dan penempatan dana investasi yang tepat, perusahaan dapat memperoleh hasil investasi yang maksimal, yang pada akhirnya akan meningkatkan laba Perusahaan (Faoziyyah & Laila, 2020). Sebaliknya, jika pendapatan premi menurun, maka akan berdampak pada penurunan total pendapatan perusahaan, serta membatasi kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi dan menutupi biaya operasional yang berujung pada penurunan laba.

4.6.5 Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan tabel 7, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel hasil investasi memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0270 < 0,05$ dengan nilai koefisien 1.035916. Artinya, hasil investasi berpengaruh positif terhadap laba, di mana naik dan turunnya laba perusahaan akan dipengaruhi oleh hasil investasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa apabila hasil investasi meningkat maka laba juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Hasil investasi yang tinggi akan meningkatkan komponen pendapatan pada laporan laba rugi perusahaan asuransi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan besarnya laba. Hal ini karena investasi merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi perusahaan asuransi, yang pengelolaan portofolio asetnya dalam bentuk sukuk, deposito syariah, maupun reksa dana syariah. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan menempatkan dana investasinya secara optimal akan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan, yang kemudian tercermin pada pertumbuhan laba perusahaan (Agustin et al., 2018).

Menurut teori sinyal, pencapaian hasil investasi yang tinggi akan menjadi sinyal positif bagi para pemangku kepentingan, khususnya investor, regulator, dan peserta asuransi. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dikelola secara profesional, sehat secara finansial, serta memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa depan. Sinyal ini meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan dan dapat berdampak pada peningkatan partisipasi peserta baru, kepercayaan investor, dan pada akhirnya memperkuat posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hasil investasi yang optimal tidak hanya berdampak langsung pada laba, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun citra dan kredibilitas perusahaan di mata publik.

4.6.6 Pengaruh Usia Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pendapatan Premi, dan Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan uji F pada tabel 7 diperoleh nilai $\text{Prob}(F\text{-statistic})$ sebesar $0.000615 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Maka dapat disimpulkan variabel Usia Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pendapatan Premi, dan Hasil Investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Laba Perusahaan Asuransi Syariah selama periode 2019-2024.

Dalam asuransi jiwa syariah, usia dan ukuran perusahaan mencerminkan kematangan serta kapasitas operasional dalam mengelola dana peserta secara amanah. Likuiditas yang memadai melalui *current ratio* menunjukkan kemampuan membayar klaim tepat waktu, yang menjadi tanggung jawab moral dalam prinsip syariah. Pendapatan premi yang stabil mencerminkan

keberhasilan menjangkau pasar dan memperbesar dana yang dikelola, sementara hasil investasi dari instrumen syariah memberikan pendapatan tambahan yang mencerminkan efisiensi dan tata kelola yang baik.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diperkuat oleh teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui karakteristik internalnya seperti usia perusahaan, skala aset, likuiditas yang kuat, pendapatan premi yang stabil, dan hasil investasi yang optimal, dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan. Sinyal tersebut mencerminkan kapabilitas dan prospek perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dijelaskan dalam penelitian ini, mengenai pengaruh usia perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, pendapatan premi dan hasil investasi terhadap laba asuransi jiwa syariah di Indonesia. Maka dapat diambil beberapa kesimpulan, di antaranya sebagai berikut:

1. Variabel usia perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.
2. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.
3. Variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.
4. Variabel pendapatan premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.
5. Variabel hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.
6. Variabel usia perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, pendapatan premi, dan hasil investasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

4.2 Saran

Peserta asuransi disarankan tidak hanya menilai produk, tetapi juga memperhatikan laporan keuangan, seperti hasil investasi, *current ratio*, dan pendapatan premi, agar dana dikelola secara transparan dan sesuai prinsip syariah. Perusahaan asuransi jiwa syariah perlu meningkatkan likuiditas, optimalisasi premi, dan investasi syariah, serta mengevaluasi struktur organisasi agar ukuran dan usia perusahaan berdampak positif terhadap laba. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas periode penelitian dan menambah variabel seperti GCG, solvabilitas, dan inflasi untuk hasil yang lebih komprehensif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aasi. (2023). *Kinerja dan Analisis Industri Asuransi Syariah*.
- Agustin, F., Suangga, A., & Sugiharto, B. (2018). Pengaruh Premium Growth Ratio, Risk Based Capital Dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Research Journal Os Sutaatmadja (Accruals)*, 2, 53. www.idx.co.id
- Agustiranda, W., & Bakar, S. W. (2019). Pengaruh Pendapatan Premi, Pembayaran Klaim, dan Risk Based Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan. *JEMBATAN – Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 14(1), 1–12.
- Ajib, M. (2019). *Asuransi Syariah* (A. Husna, Ed.). Rumah Fiqih Publishing.
- Alwi, F., Yusrizal, & Atika. (2022). Analisis Pengaruh Biaya Premi Asuransi Jiwa Syariah Dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Asuransi Takaful Keluarga. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 2(4), 1034–1045.
- Anggraina Zen, N., & Suria Manda, G. (2021). Pengaruh Premi, Klaim dan Hasil Investasi Terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2019. *Buletin Studi Ekonomi*, 26(1), 1–9. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/>
- Aprilyani, T., Mediawat, E., & Cakhyanu, A. (2020). Determinan Proporsi Tabarru' Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Iqtishaduna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 11(1), 59–80.
- Berhe, T. A., & Kaur, J. (2017). Determinants of insurance companies' profitability Analysis of insurance sector in Ethiopia. *International Journal of Research in Finance & Marketing (IJRFM)*, 7, 124–137. <http://euroasiapub.org/current.php>
- Cindy, C., Saerang, I. S., & Sumarauw, J. S. B. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Saham Infobank-15 Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal EMBA*, 12(1), 374–385.
- Coad, A., Segarra, A., & Teruel, M. (2013). Like milk or wine: Does firm performance improve with age? *Structural Change and Economic Dynamics*, 24(1), 173–189. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2012.07.002>
- Dharmawati, N. F., & Akhirruddin, A. (2024). Analisis Pengaruh Risk Based Capital, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Financial Distress: Studi Kasus Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(6), 3730–3746.
- Faoziyyah, A. A., & Laila, N. (2020). Faktor Internal dan Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Profitabilitas Asuransi Syariah Periode 2016-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1146–1163. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1146-1163>
- Fitri, D. M., & Anggraini, D. T. (2022). Kontribusi Peserta, Klaim, dan Hasil Investasi Terhadap Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru' Pada Perusahaan

- Asuransi Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Jambura Accounting Review*, 3(1), 1–10.
- Fitrianty, D. A., Hadiani, F., Setiawan, S., & Kusno, H. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(1), 203–215. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i1.3867>
- Ghazali, I. (2020). *25 Grand Theory: 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Semarang : Yoga Pratama.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EvIEWS 10* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gyeralda, N., & Riduwan, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(2), 1–17.
- Handayani, T., & Fathoni, M. A. (2019). *Persepsi masyarakat terhadap asuransi syariah* (Vol. 2). <https://www.prosesbayar.com/asuransi-syariah-terbaik/>
- Hidayat, N. I. A., Susanti, S., & Zulaihati, S. (2021). Pengaruh Premi, Hasil Investasi dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia 2019. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(4), 327–344. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i4.552>
- Hidayati, H., & Willyanda Putri, C. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Bina Bangsa Bangsa Ekonomika*, 15(2), 658–668. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2>
- Ilaboya, Ofuan. J., & Ohiokha, Izien. F. (2016). Firm Age, Size and Profitability Dynamics: A Test of Learning by Doing and Structural Inertia Hypotheses. *Business and Management Research*, 5(1). <https://doi.org/10.5430/bmr.v5n1p29>
- Insani, L. Z., & Sholikha, A. F. (2023). Pengaruh Premi, Klaim, dan Hasil Investasi terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun. *Review of Applied Accounting Research*, 3(1), 112–130. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/RAAR/>
- Iriana, N., Purnamasari, I., & Nasution, Y. N. (2020). Penentuan Cadangan Premi Asuransi Jiwa Seumur Hidup Menggunakan Metode Zillmer. *Jurnal Matematika, Statistika & Komputasi*, 16, 219–225.
- Juliana, A., & Melisa. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan di Indonesia. *Management Insight*, 14(1), 36–50.
- Karyati, N., Mulyati, S., & Ichi. (2019). Analisis Perbedaan Pengaruh Premi, Klaim, dan Investasi Terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah dengan asuransi

- Konvensional Periode 2011-2013. *Islamic Economic, Accounting and Management Journal (Tsarwatica)*.
- Kusumawati, H., & Wardhani, S. L. (2018). Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2016). *Modus*, 30(1), 17–37.
- Madyan, M., Lestyarini, Y., & Firdausi, N. A. (2019). Firm Specific Factors dan Profitabilitas Sub-Sektor Properti Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 12(2), 166–176.
- Maharani, P., & Ferli, O. (2020). Laba Perusahaan Asuransi Umum di Bursa Efek Indonesia Dipengaruhi oleh Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Risk Based Capital. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.45>
- Mahardini, N. Y., Suprihatin, N. S., & Alfiah, Y. (2020a). Menguji dampak laba bersih dan perubahan persediaan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang (Examining the effect of net income and supply change in predicting cash flow operations in the future). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 1(2), 83–92. file:///C:/Users/Muhamad Wahyudin/Downloads/2+Menguji+dampak+laba+bersih+dan+perubahan+persediaan+dalam+memprediksi+arus+kas+operasi+di+masa+mendatang.pdf
- Mahardini, N. Y., Suprihatin, N. S., & Alfiah, Y. (2020b). Menguji dampak laba bersih dan perubahan persediaan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang (Examining the effect of net income and supply change in predicting cash flow operations in the future). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*, 1(2), 83–92. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1.9>
- Mapuna, H. D. (2019). Asuransi Jiwa Syariah: Konsep dan Sistem Operasionalnya. *Al-Risalah*, 19(1).
- Markonah, M. (2021). *Analysis Relates to The Role of Premium Income, Claim Expenses, Investment Result and Risk Based Capital (RBC) Against the General Insurance Companies' Profits Income (Case Study on General Insurance Which Registered in The Indonesia Stock Exchange*. 2(2). <https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i2>
- Muhaimin, A. W. A. (2019). Tinjauan Hukum Islam Tentang Asuransi. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 3(1), 71–98.
- Muhammadinah, M. (2021). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 23–37. <https://doi.org/10.34010/jra.v13i1.3529>
- Mukhsinun, & Fursotun, U. (2019). Dasar Hukum dan Prinsip Asuransi Syariah di Indonesia. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 3(1), 48–67. <https://doi.org/10.33507/lab.v4i01>

- Nasution, N. H., & Nanda, S. T. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17. No.1, 41–55.
- Permana, E., & Agustina, Y. (2015). Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(1), 51–69. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Pitriani, N. K. E., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 681–695. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1559>
- Potangi, P. A., Tulung, E. J., & Untu, N. V. (2022). Analisis Pengaruh Risk Based Capital, Pendapatan Premi, Beban Klaim, Dan Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional Di Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal EMBA*, 10, 413–421.
- Prasetyandari, C. W. (2023). Korelasi Antara Firm Size dan Debt Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Al-Idarah*, 4(1), 74–87.
- Quraniyah, F., Ahmadi, N., Rahmani, B., & Inayah, N. (2023). Analisis Pengaruh Total Asset dan Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2015-2020. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v2i1.42>
- Rafi, M., & Syaichu, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah tahun 2014-2017. *Diponegoro Journal Of Management*, 8(2), 68–81.
- Ramadhani, H. (2015). Prospek Dan Tantangan Perkembangan Asuransi Syariah Di Indonesia. *AL-TIJARY: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 10(1), 57–66.
- Salsa, S. S., & Nugraha, D. S. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan. Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 02(03), 692–703.
- Setyaningsih, R., Zanaria, Y., & Septiani, A. (2021). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Hasil Underwriting Dan Risk BAsed Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi (Study Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(1). www.idx.co.id
- Wahyudi, I., Wibowo, N. M., & Hartati, C. S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 23.

Yusril Aziz, M., Harmain, H., & Silalahi, P. R. (2024). Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 4186.